

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Analisis *to do list* pada modul Aset tetap dalam aplikasi MonSAKTI mengungkapkan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan oleh KPPN Yogyakarta untuk tahun 2024. Modul Aset tetap memerlukan perhatian khusus pada validasi data aset yang belum terdaftar secara manual, memastikan bahwa setiap aset yang hilang didokumentasikan dengan baik untuk mencegah kehilangan informasi yang penting. Sementara itu, modul Aset tetap menyoroti perlunya tindakan cepat dan akurat dalam menangani aset yang belum ditindaklanjuti secara manual, guna memastikan bahwa setiap laporan kehilangan aset ditangani secara efektif dan efisien. Peningkatan dalam pemantauan dan pelaporan di kedua modul ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset di KPPN Yogyakarta, serta memastikan bahwa semua aset terkelola dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Implementasi ini juga memerlukan pelatihan yang memadai bagi staf untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi Monsakti dan memastikan bahwa setiap tugas yang ada dalam *to do list* dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan akurat.

Reklasifikasi aset yang belum lengkap, yaitu aset yang telah dipindahkan dari kategori lama tetapi belum dimasukkan ke kategori baru yang sesuai, dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan menimbulkan temuan dalam audit. Beberapa kendala yang menyebabkan masalah ini meliputi data yang tidak akurat, ketidakcocokan antara sistem dan dokumen fisik, prosedur administrasi yang tidak konsisten, masalah pemeliharaan dan pengawasan aset, perubahan kebijakan atau regulasi, keterbatasan sumber daya, masalah teknologi, serta kurangnya pelatihan dan pemahaman staf. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, penting bagi organisasi untuk melakukan audit rutin, memperbarui prosedur, memberikan pelatihan yang memadai, dan memastikan bahwa sistem informasi manajemen aset mutakhir serta terintegrasi dengan baik.

Tutup buku dan rekonsiliasi aset merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan dan aset di satuan kerja. Tutup buku dilakukan secara bulanan untuk memindahkan saldo ke periode berikutnya dan menutup aktivitas transaksi di semua modul SAKTI guna menjaga data yang akan direkonsiliasi. Proses ini harus dilakukan setelah semua tugas terkait periode tersebut selesai.

Reklasifikasi aset, yang melibatkan pemindahan kategori aset, adalah krusial untuk menjaga akurasi data aset dan laporan keuangan. Jika Rencana Kerja (RK) aset tidak direkonsiliasi dan dikelola dengan benar, dapat terjadi berbagai dampak negatif seperti ketidakakuratan data, masalah kepatuhan terhadap regulasi, kesulitan dalam pemeliharaan aset, peningkatan risiko keuangan, gangguan dalam pengambilan keputusan, serta dampak negatif pada proses audit dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penting bagi satuan kerja untuk melaksanakan rekonsiliasi dan manajemen aset secara tepat waktu dan sesuai dengan pedoman yang berlaku untuk menjaga integritas dan efisiensi pengelolaan aset.

Pentingnya pengelolaan aset yang komprehensif, akurat, dan terstruktur. Ini mencakup pencatatan detail aset dalam database yang terpusat, inventarisasi fisik rutin, serta rekonsiliasi dan pemantauan transaksi secara berkala. Dokumentasi yang jelas dan alur persetujuan yang ketat diperlukan dalam setiap mutasi aset.

Selain itu, penyusunan laporan aset yang akurat, penggunaan perangkat lunak manajemen aset yang terintegrasi, serta pelatihan karyawan yang berkesinambungan menjadi kunci dalam menjaga efisiensi dan akurasi pengelolaan aset. Audit internal dan eksternal juga penting untuk memastikan bahwa semua prosedur diikuti dengan benar dan mematuhi standar regulasi. Dengan implementasi yang konsisten, langkah-langkah ini mendukung akurasi laporan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan.

Penilaian tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengelola reklasifikasi keluar aset di KPPN Yogyakarta adalah pentingnya pendekatan yang komprehensif melalui pelatihan, evaluasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Pelatihan berkala dan sertifikasi kompetensi dapat memastikan pemahaman pengguna terhadap prosedur yang benar, sementara audit internal dan analisis kesalahan membantu mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki.

Survey, feedback dari *supervisor*, dan pemantauan penggunaan sistem manajemen aset juga memberikan gambaran tentang pemahaman pengguna. Selain itu, mentoring, pengawasan langsung, serta tindak lanjut dari temuan audit diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman secara berkelanjutan.

Implementasi kebijakan yang jelas, didokumentasikan, dan disosialisasikan dengan baik, serta evaluasi berkala, memastikan bahwa proses rekonsiliasi dan mutasi aset dilakukan dengan benar dan tepat waktu. Pendekatan ini membantu menjaga integritas data aset dan meningkatkan efisiensi operasional di KPPN Yogyakarta.

Berbagai kendala teknis dan administratif yang menyebabkan aset tanah dan bangunan belum mengalami proses mutasi pada aplikasi Monsakti adalah bahwa hambatan tersebut muncul dari faktor internal dan eksternal yang kompleks. Secara teknis, kendala terkait dengan integrasi sistem yang kurang optimal, ketidakcocokan format data, perbedaan standar teknologi, dan keterbatasan server maupun jaringan. Kesalahan pemrograman, masalah *patching*, dan pelatihan pengguna yang kurang memadai juga berkontribusi terhadap proses mutasi yang terhambat.

Di sisi administratif, keterbatasan akses ke dokumen penting, ketidaksesuaian data, serta proses verifikasi dan persetujuan yang rumit memperpanjang durasi mutasi aset. Tantangan ini menekankan pentingnya optimalisasi teknologi, peningkatan kapasitas pelatihan, dan penyederhanaan proses administratif untuk mempercepat dan mempermudah mutasi aset pada aplikasi MonSAKTI.

Tingkat keakuratan dan kelengkapan data aset tanah dan bangunan yang belum dicatat dalam transfer masuk aset pada aplikasi Monsakti adalah bahwa proses pencatatan memerlukan verifikasi yang menyeluruh, baik dari sumber data internal maupun eksternal. Keakuratan data sangat bergantung pada validitas dokumen seperti sertifikat tanah dan IMB, serta *cross-check* dengan data dari BPN dan pemerintah daerah.

Prosedur verifikasi internal yang melibatkan staf terlatih dan audit berkala juga penting untuk menjaga integritas data. Selain itu, kelengkapan data harus dipastikan sebelum pencatatan, dengan pemeriksaan dokumentasi tambahan dan

penggunaan standar pengukuran yang konsisten. Pengelolaan arsip digital yang efisien dan aman juga diperlukan untuk mendukung keakuratan dan aksesibilitas data.

Terakhir, konsistensi dan kesesuaian data perlu dijaga melalui rekonsiliasi berkala dengan data dari instansi lain. Semua aspek ini penting untuk memastikan bahwa data aset yang tercatat dalam MonSAKTI akurat, lengkap, dan siap digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan kinerja yang sudah ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih baik daripada hasil pada penelitian ini.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.